

**RELASI KUASA DAN RESISTENSI PETANI SAWIT
DI KAWASAN HUTAN
(STUDI KASUS: KABUPATEN PASAMAN BARAT
PROVINSI SUMATERA BARAT)**

SAMSUDDIN



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**

PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya nyatakan bahwa tesis berjudul “Relasi Kuasa dan Resistensi Petani Sawit di Kawasan Hutan (studi kasus: Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat)” adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2025

Samsuddin
I3503221007

*Pelimpahan hak cipta atas karya tulis dari penelitian kerja sama dengan pihak luar IPB harus didasarkan pada perjanjian kerjasama yang terkait.

RINGKASAN

SAMSUDDIN, Relasi Kuasa dan Resistensi Petani Sawit di Kawasan Hutan (Studi Kasus: Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat). Dibimbing oleh ARYA HADI DHARMAWAN dan RINA MARDIANA.

Konflik penguasaan sumber daya hutan sering terjadi akibat benturan antara kebijakan negara dan praktik lokal. Di Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat, pemerintah memberikan konsesi seluas 1.590 hektar kepada koperasi melalui skema Hutan Tanaman Rakyat (HTR) selama 35 tahun. Namun, masyarakat telah lebih dahulu mengakses dan mengelola lahan tersebut berdasarkan mekanisme adat *Siliah Jariah* dari tokoh adat (Datuk). Proses ini berlangsung secara sosial dan kultural dalam bentuk pewarisan lahan ulayat yang dilembagakan secara lokal. Akibatnya, terjadi dualisme klaim: secara hukum formal, lahan merupakan bagian dari konsesi koperasi; sementara secara sosial, masyarakat menganggap lahan tersebut sebagai bagian dari wilayah kelola adat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di Pigogah Patibubur. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap 11 informan kunci yang dipilih secara *purposive*, observasi langsung, serta dokumen seperti SK menteri, peta kehutanan, arsip desa, dan laporan instansi kehutanan. Analisis tematik digunakan untuk menelusuri pola akses dan penguasaan berbasis hukum dan sosial.

Terdapat tiga temuan utama dalam penelitian relasi kuasa dan resistensi di Pigogah Patibubur. Pertama, konflik dipicu oleh tumpang tindih klaim antara koperasi pemegang izin legal dengan masyarakat pendatang Mandailing dan Jawa yang mengklaim hak atas lahan melalui mekanisme adat. Kedua, relasi kuasa dalam penguasaan sumber daya menunjukkan dominasi struktural pihak yang memiliki legalitas, khususnya koperasi, terbatas pada pendatang suku Mandailing dan suku Jawa. Ketiga, ketidakberdayaan masyarakat pendatang tersebut dalam mempertahankan akses terhadap sumber daya bukan disebabkan oleh ketiadaan perlawanan, melainkan karena ketidaksetaraan dukungan struktural dan ketimpangan akses sumber daya.

Implikasi dari temuan ini menekankan perlunya desain kebijakan yang transformatif, yang mampu menjembatani legalitas negara dan legitimasi masyarakat melalui pengakuan sebagian atas hak adat, dialog lintas-aktor, serta pendekatan tata kelola yang mengakui pluralitas hukum dan dinamika sosial di tingkat lokal. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dalam memahami konflik agraria berbasis hutan serta menjadi masukan praktis bagi penguatan program perhutanan sosial yang lebih adil dan partisipasi.

Kata kunci: Konflik lahan, mekanisme akses, perubahan tata guna lahan, perkebunan sawit, tata kelola lahan

SUMMARY

SAMSUDDIN, Power Relations and Resistance of Oil Palm Farmers in Forest Areas (Case Study: West Pasaman Regency, West Sumatra Province). Supervised by ARYA HADI DHARMAWAN and RINA MARDIANA

Conflicts over forest resource control often arise due to clashes between state policies and local practices. In West Pasaman Regency, West Sumatra, the government granted a 1,590-hectare concession to a cooperative under the Community Plantation Forest (HTR) scheme for a period of 35 years. However, local communities had already accessed and managed the land based on traditional Silih Jahiah mechanisms granted by customary leaders (Datuk). This process occurred socially and symbolically through the inheritance of ulayat (customary) land, which had been institutionally recognized at the local level. As a result, a duality of claims emerged: legally, the land is part of the cooperative's concession; socially, the community considers it part of their customary territory.

This study employs a qualitative approach using a case study method in Pigogah Patibubur. Data were collected through in-depth interviews with 11 purposively selected informants, direct observation, and various documents such as ministerial decrees, forestry maps, village archives, and reports from forestry agencies. Thematic analysis was used to trace patterns of access and control based on legal and social frameworks.

There are three main findings in the study of agrarian conflict in Pigogah Patibubur. First, the conflict is triggered by overlapping claims between cooperatives holding legal permits and incoming Mandailing and Javanese communities who claim land rights through customary mechanisms. Second, power relations in resource control reveal structural dominance by legally authorized parties, especially cooperatives, over the incoming Mandailing and Javanese groups. Third, the disempowerment of these incoming communities in maintaining access to resources is not due to a lack of resistance, but rather because of unequal structural support and disparities in resource access.

The implications of these findings highlight the need for transformative policy design that bridges state legality and community legitimacy. This can be achieved through partial recognition of customary rights, cross-actor dialogue, and governance approaches that acknowledge legal pluralism and local social dynamics. This research offers a conceptual contribution to understanding forest-based agrarian conflict and provides practical input for strengthening more equitable and participatory social forestry programs.

Keywords: Access mechanisms, land conflict, land use change, land governance, oil palm plantations



© Hak Cipta Milik IPB, Tahun 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah; dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

**RELASI KUASA DAN RESISTENSI PETANI SAWIT
DI KAWASAN HUTAN
(STUDI KASUS: KABUPATEN PASAMAN BARAT
PROVINSI SUMATERA BARAT)**

SAMSUDDIN

Tesis

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Sains pada
Program Studi Sosiologi Pedesaan

**SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

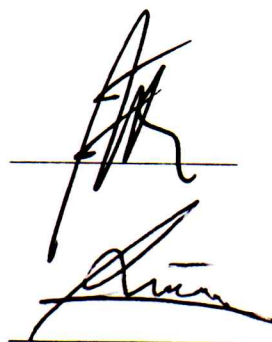
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penguji Luar Komisi: Dr. Bayu Eka Yulian S.P., M.S

Judul Tesis : Relasi Kuasa dan Resistensi Petani Sawit di Kawasan Hutan
(Studi Kasus: Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat)
Nama : Samsuddin
NIM : I3503221007
Program Studi : Sosiologi Pedesaan

Disetujui Oleh

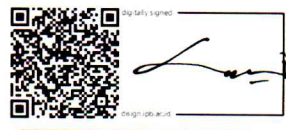
Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Arya Hadi Dharmawan, M.Sc. Agr



Pembimbing 2:
Dr. rer. nat Rina Mardiana S.P., M.Si

Diketahui oleh

Ketua Program Studi Sosiologi Pedesaan:
Prof. Dr. Ir. Lala M. Kolopaking, MS.
NIP.1958082719830310001



Dekan Fakultas Ekologi Manusia,
Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M. Si
NIP. 197810032009121003



Tanggal Ujian: 07 Agustus 2025

Tanggal Lulus: 21 AUG 2025

PRAKATA

Puji dan syukur panjatkan kepada Allah *subhanaahu wa ta'ala* atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan April 2023 sampai bulan Mei 2025 ini ialah dengan judul “Relasi Kuasa dan Resistensi Petani Sawit di Kawasan Hutan (Studi Kasus: Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat)”.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Ir. Arya Hadi Dharmawan, M.Sc. Agr, M.S dan Dr. rer. nat Rina Mardiana S.P., M.Si yang telah membimbing dan banyak memberi saran. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada moderator seminar. Di samping itu penghargaan penulis sampaikan kepada Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat, Bupati Pasaman Barat, Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pasaman Barat, Wali Nagari Air Bangis, ketua Kerapatan Adat Nagari (KAN), Kepala Jorong, tokoh masyarakat, dan masyarakat Pigogah Patibubur, yang telah membantu selama pengumpulan data. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, abang dan kakak serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Agustus 2025

Samsuddin
13503221007

DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu (<i>State of The Art</i>)	5
2.2 Kerangka Hukum dan Regulasi Agraria	7
2.3 Hak Kepemilikan (<i>property rights</i>)	9
2.4 Program Perhutanan Sosial	15
2.5 Kerangka Pemikiran	16
III. METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	19
3.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian	21
3.3 Teknik Pemilihan Informan	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
4.2 Provinsi Sumatera Barat	29
4.3 Kabupaten Pasaman Barat	33
4.4 Nagari Air Bangis	35
4.5 Sejarah Penguasaan Hutan di Nagari Air Bangis	39
4.6 Dinamika Perubahan Penguasaan Lahan	53
4.7 Dinamika Relasi Kuasa dalam Penguasaan Lahan	56
4.8 Konflik Agraria dan Ketimpangan Akses	64
4.9 Bentuk Konstelasi Relasi Kuasa para Aktor	71
4.10 Eksklusi Sosial-Ekonomi dan Peluang Resolusi Konflik	75
4.11 Konseptualisasi Gagasan	82
V. KESIMPULAN dan SARAN	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
RIWAYAT HIDUP	92
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu	6
Tabel 2. 2 Tipe-tipe kepemilikan sumber daya alam	13
Tabel 2. 3 Tipe-tipe hak kepemilikan sumber daya	14
Tabel 3. 1 Rencana penelitian lapang	21
Tabel 4. 1 Luas dan jumlah produksi perkebunan kelapa sawit	26
Tabel 4. 2 Produktivitas pertanian dan hortikultura di Provinsi	32
Tabel 4. 3 Jenis sektor lapangan kerja di Kabupaten Pasaman Barat	34
Tabel 4. 4 Jenis dan luas hutan di Kabupaten Pasaman Barat	35
Tabel 4. 5 Jenis pekerjaan penduduk di Nagari Air Bangis	38
Tabel 4. 6 Pola perizinan dan luas hutan di Nagari Air Bangis	39
Tabel 4. 7 Mekanisme Akses dan Penguasaan sumber daya hutan	72
Tabel 4. 8 Bentuk relasi kuasa aktor penguasaan lahan di Pigogah Patibubur	74
Tabel 4. 9 Sengketa lahan dan kemungkinan resolusi konflik	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran	18
Gambar 3. 1 Peta lokasi penelitian	20
Gambar 3. 2 Skema Analisis data interaktif	27
Gambar 4. 1 Kondisi kawasan hutan sebelum dan saat rehabilitasi	45
Gambar 4. 2 Peta kawasan hutan dan lokasi konsesi	46
Gambar 4. 3 Papan informasi konsesi KSU AB Divisi I seluas 575 hektar	47
Gambar 4. 4 Surat penyerahan lahan garapan	52
Gambar 4. 5 Perubahan penguasaan dan pemanfaatan kawasan hutan	55
Gambar 4. 6 Dokumen sejarah wilayah ulayat dan batas penguasaan	58
Gambar 4. 7 Peta Klaim Tanah Ulayat Rajo Manggadang	60
Gambar 4. 8 Dokumen pernyataan bersama	63
Gambar 4. 9 Batu nisan tua bertuliskan Arab-Melayu	67
Gambar 4. 10 Tugu batas kawasan hutan setinggi 70 cm	68
Gambar 4. 11 Bagan menggambarkan konflik klaim tumpang tindih	70